

Fakta Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi *Pandora* Karya Oka Rusmini (Kajian Strukturalisme Genetik)

Muhammad Wildan Sahidillah¹⁾; Ivana Septia Rahaya²⁾

Universitas Sebelas Maret^{1,2)}

wsahidillah10@student.uns.ac.id¹⁾; ivanaseptia@student.uns.ac.id²⁾

Abstract: Poetry is a form of poet's statement in describing a certain thing. The ideas expressed in poetry can take various forms, such as the views of poets, critics, and others. Poetry can represent something, according to the purpose of the author. The purpose of this research is to find out the human facts contained in Oka Rusmini's Pandora poetry collection. This research uses analytical and dialectic descriptive. The data source in this study is a book of Pandora poems by Oka Rusmini. The data in this study are four poems from a collection of Pandora poems by Oka Rusmini, namely, *Den Haag*, *Lingkar*, *Helsinki*, and *Jejak*. Data collection techniques using refer and note techniques. Data collection techniques using purposive sampling. The results of this study are found the existence of humanity facts in the form of; 1) the struggle of a mother who really misses her child, 2) the fact that a child will later become a parent, 3) the state of the country that does not pay attention to the people, and 4) everyone has a life stage until his death. The humanity facts contained in Pandora's poem by Oka Rusmini can add a reference regarding the representation of things from the author's point of view in literary works, especially using the approach of genetic structuralism.

Keywords: poem, genetic structuralism, human fact, oka rusmini

Abstrak: Puisi merupakan bentuk ekspresi penyair dalam mendeskripsikan suatu hal tertentu. Ide yang dituangkan dalam puisi bisa berbagai bentuk, seperti pandangan penyair, kritikan, dan lain-lain. Puisi bisa merepresentasikan sesuatu, sesuai dengan tujuan penulisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta kemanusiaan yang terdapat pada kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dan dialektik. Sumber data pada penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini. Data pada penelitian ini adalah empat puisi yang berasal dari kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini, yaitu, *Den Haag*, *Lingkar*, *Helsinki*, dan *Jejak*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah ditemukan adanya fakta kemanusiaan berupa; 1) perjuangan seorang ibu yang sangat merindukan anaknya, 2) kenyataan seorang anak nantinya akan jadi orang tua, 3) keadaan negara yang tidak memperhatikan rakyatnya, dan 4) setiap orang memiliki tahap kehidupan sampai dengan kematiannya. Fakta kemanusiaan yang terdapat pada kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini dapat menambah referensi mengenai representasi suatu hal dari sudut pandang pengarang dalam karya sastra, khususnya menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

Kata kunci: puisi, strukturalisme genetik, fakta kemanusiaan, oka rusmini

1. PENDAHULUAN

Fakta kemanusiaan merupakan hasil dari aktivitas maupun perilaku manusia yang dapat berwujud verbal atau fisik. Fakta kemanusiaan dapat juga diartikan sebagai kenyataan yang ada pada lingkungan sekitar masyarakat berkaitan dengan hubungan antarmanusia maupun manusia dan lingkungan. Fakta kemanusiaan muncul karena adanya aktivitas dan interaksi manusia dengan segala aspek kehidupan.

Fakta kemanusiaan merupakan salah satu unsur dalam kajian strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik menganggap bahwa teks sastra merupakan struktur dari suatu hasil proses panjang yang hidup dan dihayati oleh masyarakat tempat karya tersebut lahir. Gagasan

dasar dari strukturalisme genetik adalah fakta manusia yang merupakan respon dari subjek individu atau kolektif terhadap situasi yang mereka alami. Semua perilaku manusia berserta akibatnya dapat terungkap melalui suatu karya sastra (Goldmann, 1967:494). Teori strukturalisme genetik lahir dari fakta kemanusiaan (*human facts*), baik fakta individual atau fakta libidinal (subjek kolektif), fakta sosial (transindividual), penstrukturan (*structures*), maupun pandangan dunia pengarang (*author world views*) (Goldmann dalam Farhah, dkk, 2014:2009).

Fakta kemanusiaan pada hakikatnya dibedakan menjadi dua, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual merupakan hasil dari perilaku libidinal manusia, seperti mimpi dan tingkah laku orang gila. Berbeda dengan fakta sosial yang memiliki peran penting dalam sejarah. Fakta sosial juga memiliki dampak dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik antaranggota masyarakat (Nurhasanah, 2015:138).

Fakta kemanusiaan tersebut dapat terepresentasikan melalui karya sastra. Pengarang sebagai pencipta karya sastra memiliki andil besar dalam hal tersebut. Salah satunya adalah latar belakang kehidupannya. Nur'aini (dalam Kobis, 2019:1) berpendapat bahwa pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat, akan menghasilkan karya yang berhubungan erat dengan latar belakangnya, seperti pengetahuan yang dimiliki, waktu, dan tempat tinggal.

Penelitian yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik sudah pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya yang dilakukan oleh Nurhasanah (2015) yang meneliti strukturalisme genetik dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan adanya fakta kemanusiaan dalam novel *Orang-Orang Proyek* yang meliputi; 1) oposisi kultural yang ditunjukkan dengan adanya sikap manusia yang bersifat pragmatis, 2) oposisi alamiah, ditunjukkan dengan alam (lahan) desa yang membentuk manusia, 3) oposisi sosial yang melibatkan masyarakat, yaitu terdapat masyarakat biasa dan politikus korup, dan 4) oposisi manusia ditunjukkan dengan tokoh Kabul yang idealis dan Dalkijo bersifat pragmatis.

Peneliti lain, yaitu Wigati dan Widowati (2017) yang menganalisis novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa novel *Akulah Istri Teroris* menggambarkan fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang, perilaku diskriminasi terhadap istri para teroris, dan nilai pendidikan karakter yang dikenal di dalamnya. Kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengangkat fakta kemanusiaan dalam sebuah karya sastra. Keduanya menggunakan pendekatan strukturalisme genetik secara umum, sehingga objek kajiannya berupa pandangan dunia pengarang, struktur sosial, dan fakta kemanusiaan.

Penelitian selanjutnya adalah milik Rozak, Rasyad, dan Atikah (2019) yang mengkaji fakta kemanusiaan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel tersebut menggambarkan fakta kemanusiaan baik dalam bentuk aktivitas fisik, mental, aktivitas sosial, berwujud fakta individual, fakta sosial. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang memiliki ruang lingkup sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Fakta kemanusiaan tidak termasuk dalam kajian sosiologi sastra. sehingga penelitian tersebut masih terlalu luas sebab kajian sosiologi sastra itu sendiri tidak mengkaji fakta kemanusiaan.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dibandingkan penelitian sebelumnya karena subjek penelitian ini adalah kumpulan puisi, berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang meneliti novel. Selain itu, penelitian ini terfokus pada fakta kemanusiaan, sehingga analisisnya akan lebih mendalam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk mengungkap fakta kemanusiaan yang ada pada kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini. Penelitian ini termasuk penelitian deksriptif kualitatif. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode dialektik, yaitu menganalisis puisi secara keseluruhan dan mengaitkan puisi dengan keadaan sebenarnya. Data penelitian ini adalah empat puisi dalam kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini, yaitu, 1) *Den Haag*, 2) *Lingkar*, 3) *Helsinki*, dan 4) *Jejak*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*.

3. PEMBAHASAN

Fakta Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi *Pandora* Karya Oka Rusmini

3.1. Fakta Kemanusiaan dalam puisi *Den Haag*

3.1.1. Fakta Individual

“Di Novotel, Den Haag, aku dikunyah sunyi. Bayangmu merobek mataku. Aku tak bisa memejamkan mata. Kau terus datang.” (Rusmini, 2018:48).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh *aku* tidak bisa melepaskan ingatannya kepada anaknya yang ada di rumah. Anaknya tersebut selalu tidak bisa hilang dari ingatannya. Tokoh *aku* teringat dengan anaknya karena kasih sayang seorang ibu yang tiada batasnya. Kasih sayang seorang ibu memang tak terhingga, apabila dibandingkan dengan kasih sayang seorang anak.

Seperti yang dijelaskan oleh Harmaini (2013:92) orang tua adalah pemberi kasih sayang yang mendasar. Orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap perkembangan anaknya yang sedang menghadapi masalah. Pendapat lain yang sama dari Fernando dan Eflida (2017:155), yaitu afeksi positif mengacu pada konsep kasih sayang, cinta dan perasaan yang ibu berikan melalui emosi positif, kepedulian dan perhatian, sehingga anak merasakan perasaan aman dan nyaman dengan ibunya.

Berdasarkan pendapat dari Harmaini dan Fernando dan Elfida di atas, rasa kasih sayang seorang ibu memang benar adanya, karena adanya ikatan secara biologis dan psikologis, sehingga anak dan ibu memiliki ikatan yang tidak bisa dipisahkan.

“Di Novotel, Den Haag, aku hanya punya waktu 14 hari. Tanpa suaramu dan regekanmu memanggil namaku penuh rindu, menggigit seluruh perjalanan hidupku. Aku sering nyeri dan ngeri mengingatmu...” (Rusmini, 2018:48).

Fakta individual dari puisi *Den Haag* karya Oka Rusmini di atas, menegaskan dari kutipan sebelumnya, bahwa seorang anak dengan sang ibu memiliki ikatan secara biologis dan psikologis yang erat, sehingga apabila sang ibu sedang berada di jauh dari sang anak akan merasa rindu yang berat. Ikatan seorang anak dan sang ibu tidak bisa dipisahkan. Dapat ditarik simpulan berdasarkan dua kutipan di atas, bahwa seorang ibu sangat merindu pada anaknya adalah hal yang natural, karena adanya ikatan psikologis dan biologis.

3.1.2. Fakta Sosial

“... dan sepotong *croissant*? Atau sesekali duduk di lobi sambil menikmati para lelaki berkulit keju mendengarkan musik, bersantai, sambil berkencan dengan kekasihnya atau istri temannya?” (Rusmini, 2018:48).

Fakta sosial dari kutipan di atas menjelaskan bahwa aspek sosial dari seorang tokoh *aku* yang sangat merindu pada anaknya yang berada jauh dari sang ibu, membuat sang *aku*, yaitu seorang ibu merasakan rasa rindu yang amat mendalam, sehingga membuat tokoh *aku* pada puisi *Den Haag*, berprasangka kepada orang lain yang ada di sekitarnya. Tokoh *aku* merasakan hal yang berbeda karena tidak adanya sang anak di sampingnya, sehingga ia merasa ada yang janggal ketika melihat seorang perempuan dan laki-laki yang ada di dekatnya, tokoh *aku* beranggapan bahwa adanya budaya yang berbeda di negaranya sendiri dengan negara yang sedang disinggahinya. Budaya yang berbeda pada terlihat pada seorang laki-laki tersebut berkencan entah dengan kekasihnya sendiri atau dengan istri dari temannya.

Simpulan dari pembahasan mengenai fakta individual dan fakta sosial yang ada pada puisi *Den Haag* adalah bagaimana perjuangan seorang ibu yang berada di jauh dari sang anak, menahan kerinduan yang amat sangat berat. Walaupun hanya 14 hari tidak bertemu sang anak, seorang ibu sangat merindukan anaknya karena adanya ikatan secara biologis dan psikologis.

3.2. Fakta Kemanusiaan dalam puisi *Lingkar*

3.2.1. Fakta Individual

“Sekarang kumuntahkan dagingku sendiri. Akankah kubuang kau ke laut juga?” (Rusmini, 2018:74).

Kutipan dari puisi *Lingkar* di atas menjelaskan bahwa, adanya *circle of life* atau putaran dalam kehidupan, yaitu dari seorang perempuan yang dilahirkan oleh ibu, kemudian menjadi seorang ibu yang melahirkan anak yang kemudian akan menjadi dewasa. Seperti penjelasan dari Herawati (2016:2) siklus kehidupan seseorang dimulai sejak ibu hamil, ibu menyusui, bayi sampai dengan anak usia dua tahun, anak usia lebih dari dua tahun, sampai dengan anak usia enam tahun, anak sekolah dasar, remaja, usia dewasa dan usia lansia.

3.2.2. Fakta Sosial

“Dulu, pada masa kanak-kanak, seorang perempuan melemparku ke laut. Membiarkan ikan pari mengasuhku.” (Rusmini, 2018:74).

Fakta sosial pada kutipan di atas menjelaskan bahwa memang perempuan sudah takdirnya menjadi seorang ibu. Seorang ibu memiliki tugas-tugas yang berbeda dengan laki-laki, seperti dijelaskan oleh Junaidi (2017:83) ada tiga peran yang muncul membedakan aktivitas gender laki-laki dengan perempuan, yaitu, peran domestik yang menitikberatkan kerja dalam rumah tangga sebagai bentuk stereotip yang melekat pada kaum perempuan, peran produktif pada penekanan pada sistem pembentukan di tempat kerja, dan dalam pemerintahan dan peran sosial kemasyarakatan.

Pendapat dari Junaidi di atas sudah cukup jelas bagaimana seorang perempuan yang nantinya akan menjadi seorang ibu adalah seorang pengurus rumah tangga, atau bertanggungjawab dengan segala aktivitas di rumah, ketika suami bekerja mencari nafkah. Kenyataan seorang anak yang akan menjadi seorang ibu adalah suatu hal yang tidak terhindarkan, karena seorang anak perempuan yang dilahirkan oleh seorang ibu, nanti pada waktunya akan menjadi seorang ibu atau orang tua bagi anak-anaknya dan akan ditinggal oleh sang anak untuk meraih cita-citanya.

3.3. Fakta Kemanusiaan dalam puisi *Helsinki*

3.3.1. Fakta Individual

“Di negeriku, sudah lama orang-orang belajar jadi anak wayang. Pemain peran.” (Rusmini, 2018:75).

Oka Rusmini dalam kutipan puisinya di atas yang berjudul *Helsinki*, menjelaskan kepada para pembaca bahwa di negeri tokoh *aku* sejak kecil anak-anak sudah bermain peran, yaitu sudah belajar menjadi seorang aktor, memanipulasi dirinya menjadi orang lain supaya dianggap melakukan kebaikan, tetapi hanya untuk mencitrakan dirinya sendiri supaya dianggap orang lain bagus.

“Negeriku negeri penuh bunga. Sepotong kayu kering bisa tumbuh jadi pohon besar berdaun hijau, berbunga, dan berbuah lebat. Segala yang hidup dan yang mati di negeriku laku dijual.” (Rusmini, 2018:75).

Maksud dari kutipan puisi di atas adalah bagaimana semua hal yang ada di negeri si tokoh tersebut laku untuk dijual. Semua hal yang bisa dijual merupakan representasi dari sumber daya alam dari negara tokoh *aku* pada puisi *Helsinki* di atas adalah dijual kepada negara-negara lain, atau kata lainnya adalah sumber daya alam di negara tersebut dieksploitasi oleh negara lain. Fakta individual terlihat pada kutipan di atas, pada negeriku, yang merupakan penjelasan dari negara yang ditinggalkannya atau tempat tinggalnya.

3.3.2. Fakta Sosial

“Tubuh mereka dililit kulit domba, kulit ular, juga beragam kulit yang mereka kuliti dari satwa kita yang menyebar di hutan-hutan.” (Rusmini, 2018:75).

Fakta sosial pada puisi *Helsinki* di atas menunjukkan bahwa penggunaan kulit dari satwa yang langka dijadikan sebagai pakaian adalah bukti bagaimana adanya rasa prestise yang didapatkan oleh orang-orang yang tinggal di Helsinki. Puisi *Helsinki* di atas menjelaskan bahwa adanya kesenjangan sosial dari negara tokoh *aku* dengan suatu kota yang bernama Helsinki.

Helsinki adalah ibukota dari negara Finlandia. Kota Helsinki merupakan salah satu kota terbesar di negara Finlandia. Undang-undang di Finlandia, khususnya di Helsinki, tidak mengatur eksploitasi kulit satwa yang dijadikan sebagai pakaian yang mahal atau berkelas tinggi. Maka dari itu, dapat diambil simpulan bahwa negara Finlandia dan negara dari tokoh *aku* memiliki persamaan, yaitu tidak memperhatikan rakyatnya dan hanya fokus pada investasi atau lebih ke kapitalisme.

3.4. Fakta Kemanusiaan dalam puisi *Jejak*

3.4.1. Fakta Individual

“Aku menunggumu di sebuah stasiun kecil. Gemuruh suara kereta api selalu membuat jantungku berdebar. Membakar aliran darahku.” (Rusmini, 2018:82).

Fakta individual dari kutipan puisi *Jejak* di atas adalah adanya perasaan seorang *aku* yang menunggu orang yang disukainya. Membuat jantung berdebar dan membakar aliran darah pada puisi di atas merupakan representasi dari perasaan yang dirasakan oleh *aku*. Tokoh *aku* merupakan seorang perempuan yang jatuh cinta pada seorang laki-laki, sehingga perasaannya tidak menentu. Stasiun merupakan suatu gambaran pada sebuah hubungan yang dijalani oleh sang perempuan dan laki-laki tersebut.

3.4.2. Fakta Sosial

“Di stasiun, langit kulihat berubah warna. Orang-orang Berkerumun. Menutupi kereta yang akan membawaku pergi.” (Rusmini, 2018:82).

Fakta sosial yang tergambar pada kutipan puisi *Jejak* di atas adalah gambaran dari suatu keadaan sosial yang dijelaskan oleh Oka Rusmini sebagai suatu representasi. Di stasiun merupakan gambaran dari hubungan antara perempuan dan laki-laki tersebut, sedangkan langit yang berubah warna adalah perasaan yang sedang tidak baik, yang dialami oleh tokoh *aku*.

Puisi *Jejak* karya Oka Rusmini di atas merupakan salah satu representasi proses dari awal pertemuan seorang laki-laki dan perempuan sampai dengan sang perempuan tersebut sudah tidak ada. Ini menunjukkan bahwa di dunia ini apa pun yang kita usahakan dan kita cinta pasti akan hilang.

4. SIMPULAN

Karya sastra termasuk puisi mampu merepresentasikan segala aspek kehidupan manusia. Fakta kemanusiaan merupakan salah satu aspek yang banyak direpresentasikan, baik berupa fakta individual maupun fakta sosial. Begitu pula dengan kumpulan puisi *Pandora* karya Oka Rusmini. Puisi-puisi yang karya Oka Rusmini, yaitu, *Den Haag*, *Lingkar*, *Helsinki*, dan *Jejak*, mampu menggambarkan fakta-fakta kemanusiaan yang berupa 1) perjuangan seorang ibu yang sangat merindukan anaknya, 2) kenyataan seorang anak nantinya akan jadi orang tua, 3) keadaan negara yang tidak memperhatikan rakyatnya, dan 4) setiap orang memiliki tahap kehidupan sampai dengan kematiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhah, E., Muslifah, S., Ahmadi, R. (2014). Pemikiran Kritis Ibnu Chazm Al-Andalusy Tentang Konsep Cinta dalam Teks *Thauqul-Chamamah FiliIfah Wal-Ullaf. Atavisme*, 17(2), 206-216.
- Fernando, T., & Elfida, D. (2017). Kedekatan Remaja Pada Ibu : Pendekatan Indigenous Psychology. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 13(2), 150-161.
- Goldmann, L. (1967). The Sociology of Literature: Status and Problems of Method. *International Social Science Journal*, XIX(4), 493-516.
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 80–93.
- Herawati, D.M.D. (2016). *Kebutuhan Nutrisi pada Siklus Kehidupan Manusia*. Bandung: Departemen Kardiologi dan Kedokteran Vaskular Fakultas Kedokteran UNPAD.
- Kobis, D.S. (2019). A Comparative Study: Genetic Structuralism on Jane Eyre and The Great Gatsby. *Basis*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v6i1>
- Nurhasanah, D. (2015). Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. *Humaniora*, 6(1), 135-146.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah, A. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1908>

Rusmini, O. (2018). *Pandora*. Jakarta: Penerbit Grasindo. Bentuk-bentuk Kekhawatiran Pegiat Lingkungan Hidup dalam Berita *online* atas Rencana Kepindahan Ibukota ke Kalimantan